

## **ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN KAMPUNG MELAYU 4 KABUPATEN TANGERANG**

**Melva Isma Imelda<sup>1</sup>, Intan Sari Ramdhani<sup>2</sup>, Enawar<sup>3</sup>, Sumiyani<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang

[melvaiimld03@gmail.com](mailto:melvaiimld03@gmail.com), [intan.sariramdhani@gmail.com](mailto:intan.sariramdhani@gmail.com), [enawar.abah@gmail.com](mailto:enawar.abah@gmail.com),  
[sumiyanitura@gmail.com](mailto:sumiyanitura@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan berbicara dalam bercerita pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang. Keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek yang penting dalam keterampilan berbahasa siswa yang terampil dalam berbicara lebih mudah untuk menyampaikan pendapat serta idenya. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas adalah kegiatan bercerita yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil data di SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang dengan subyek penelitian guru kelas IV dan 15 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam bercerita sudah cukup baik. Pada aspek keberanian, dari 15 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang sudah berani bercerita dengan rasa percaya diri dengan suara yang lantang dan pandangan mata yang penuh keyakinan. Pada aspek ketepatan dari 15 orang siswa terdapat 8 siswa yang sudah tepat dalam pengucapan kata dan tata bahasanya. Pada aspek kejelasan dari 15 orang siswa terdapat 8 orang siswa yang sudah menyampaikan isi cerita dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh pendengarnya. Pada aspek kelancaran dari 15 orang siswa hanya terdapat 5 orang siswa yang lancar menyampaikan isi cerita. Pada aspek kosakata dari 15 orang siswa hanya terdapat 2 orang siswa yang bercerita dengan kosakata yang beragam sedangkan 13 orang siswa lainnya masih menggunakan kosakta yang terbatas. Pada aspek penampilan dari 15 orang siswa hanya terdapat 7 orang siswa yang menggunakan ekspresi. melalui gerak tubuh dan mimik wajah, gerak tubuh digambarkan melalui lambaian tangan.

**Kata kunci:** bercerita, keterampilan berbicara, aspek bercerita

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe how speaking skills in storytelling in learning Indonesian in fourth grade students of SDN Kampung Melayu 4, Tangerang Regency. Speaking skills are one of the important aspects in the language skills of students who are skilled in speaking more easily to convey their opinions and ideas. One way to improve speaking skills in class is storytelling activities related to the material being discussed. This research is descriptive qualitative research by taking data at SDN Kampung Melayu 4 Tangerang Regency with the research subjects being fourth grade teachers and 15 students. Data was collected by means of tests, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the students' speaking skills in storytelling were quite good. In the aspect of courage, from 15 students there are 7 students who have dared to tell stories with confidence in a loud voice and confident eyes. In the aspect of accuracy from 15 students there are 8 students who are correct in word pronunciation and grammar. In the aspect of clarity from 15 students there are 8 students who have conveyed the contents of the story clearly so that it is easily understood by*

*the listener. In the fluency aspect of the 15 students, there were only 5 students who were fluent in conveying the contents of the story. In the vocabulary aspect of the 15 students, there were only 2 students who told stories with various vocabulary while the other 13 students still used limited vocabulary. In the appearance aspect of the 15 students, there were only 7 students who used expressions. through gestures and facial expressions, gestures are depicted through hand waving.*

**Keywords:** *storytelling, speaking skills, aspects of storytelling*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia untuk memahami dan membawa dirinya menjadi lebih baik, Allah SWT akan meningkatkan derajat manusia. Pendidikan adalah suatu upaya mengembangkan teknologi dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam belajar serta untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif guna mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan untuk lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pada hakikatnya pendidikan berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dan dibagi dalam beberapa jenjang. Jenjang pendidikan tersebut dibagi berdasarkan tingkatan usia dan kemampuan peserta didik, masing-masing jenjang pendidikan memiliki rentang usia dan lama pendidikan yang berbeda-beda. Dengan pengaturan jenjang pendidikan seperti ini memudahkan dalam pengelompokan peserta didik dan target serta kebijakan dan hal-hal lain mengenai pendidikan. Seperti banyak diketahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia menerapkan wajib belajar 9 tahun pada penduduk, jenjang pendidikan yang wajib ditempuh menurut pemerintah pusat adalah wajib belajar 9 tahun yang terdiri dari jenjang pendidikan dasar yang ditempuh selama 6 tahun pada sekolah dasar (SD) atau sederajat dan 3 tahun sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak. Pendidikan dasar menjadi dasar bagi jenjang pendidikan menengah. Periode pendidikan dasar ini adalah selama 6 tahun. Pada tingkat pendidikan sekolah dasar setiap anak pasti memiliki karakteristik tersendiri, karakteristik adalah menggambarkan tentang peserta didik

seperti usia, kelas dan jenis kelamin. Karakteristik menunjukkan ciri khusus yang dimiliki siswa di mana ciri-ciri tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan belajar yang ideal. Dalam perkembangan dunia pendidikan terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian pembelajaran berbahasa tidak hanya berpacu pada teori saja, tetapi siswa dituntut menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi. Pada empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa.

Dalam keadaan apapun keterampilan berbicara tidak dapat diabaikan begitu saja, karena keterampilan berbicara merupakan bagian penting yang kompleks dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-harinya. Keterampilan berbicara pada siswa memiliki peranan sangat penting terutama untuk proses siswa berpikir dan bernalar. Jika sang guru berperan aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa maka hal tersebut akan lebih baik. Karena selama ini peran guru masih belum diketahui dalam meningkatkan kemampuan berbicara terhadap para siswa-siswanya

Proses pembentukan keterampilan berbicara ini dipengaruhi oleh perjalanan aktivitas berbicara yang tepat. Aktivitas yang bisa dilakukan didalam kelas guna meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa lisan di antaranya adalah: memberikan kesempatan untuk pendapat dan tanggapan pribadi, mendukung argumentasi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan. Hal ini berbanding terbalik jika dihadapkan pada siswa yang masih belum mengetahui manfaat keterampilan berbicara. Banyak cara untuk meningkatkan

keterampilan berbicara siswa, salah satunya adalah kegiatan bercerita.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal di SD Negeri Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang pada siswa kelas IV, dengan wali kelas kelas IV ditemukan fakta bahwa dapat dikatakan keterampilan berbicara peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari pasif nya siswa saat belajar (daring), tidak ada feedback yang signifikan ketika proses belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Minimnya media pembelajaran yang diberikan guru untung merangsang respon siswa agar aktif dalam berbicara, namun wali kelas kelas IV terlihat selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan meminta siswa untuk bercerita.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dan mendeskripsikan tentang keterampilan berbicara Siswa kelas IV di SD Negeri Kampung Melayu 4 yang berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif pendekatan kualitatif digunakan berdasarkan penelitian yang ada dilapangan tentang memberikan suatu gambaran apa adanya dan tanpa adanya rekayasa yang terjadi didalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic sebab penelitiannya dilakukan dalam keadaan yang alamiah (natural setting). Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengkaji

pada keadaan objek yang alamiah. Maksud dari filsafat postpositivisme yaitu paham memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Sedangkan menurut Mawardi (2019) pendekatan penelitian kualitatif naturalistic inquiry (inkuiri alamiah). Apapun ragam, metode maupun corak analisis data kualitatif suatu penelitian, perbuatan awal yang senyatanya dilakukan yaitu membaca fenomena. Setiap data kualitatif memiliki karakteristik nya sendiri. Data kualitatif terletak secara tersirat di dalam sumber datanya. Sumber data kualitatif yaitu catatan hasil observasi, transkrip interviu mendalam (depth interview), serta dokumen- dokumen terpaut berbentuk tulisan maupun gambar.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Maleong (2014, h, 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber atau subjek dalam penelitian ini yaitu siswa dengan bantuan seorang guru sebagai dokumentator. Adapun jenis data penelitiannya terdiri dari: data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung fokus masalah dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan: tes, wawancarat dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data, merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang terdapat dalam sumber data yang di gunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis

data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini mengenai tentang analisis keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang. Model yang digunakan dalam analisis kualitatif ini adalah model Miles dan Huberman (1984) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang akurat maka harus dilakukan pemeriksaan sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2019) “Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Teknik analisis yang dipaparkan. Tujuan penelitian kualitatif ini untuk menganalisis serta mendeskripsikan lebih mendalam tentang keterampilan berbicara siswa dalam bercerita pada siswa kelas IV di Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan video bercerita siswa dan wawancara dengan guru kelas IV dengan Teknik pengumpulan data dan menghasilkan data yang sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksud untuk mengetahui keterampilan berbicara pada pembelajaran bahas Indonesia siswa kelas IV SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV, jumlah siswa yang diajdiikan objek sebanyak 15 siswa yang akan dinilai kedalam 6 aspek penilaian

yaitu keberanian, ketepatan, kejelasan, kelancaran, kosakata dan penampilan. Pada aspek keberanian 15 siswa yang dijadikan objek penelitian terdapat 7 siswa yang memiliki keberanian dalam bercerita menunjukkan sikap percaya diri ketika menyampaikan cerita dan suara lantang penuh semangat, tatapan mata yang tidak kosong dan penuh keyakinan yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu. Pada aspek ketepatan dari 15 siswa terdapat 8 siswa yang sudah tepat dalam pengucapan katanya, 7 siswa yang lainnya masih belum tepat pengucapan katanya. Pada aspek kejelasan Dari 15 siswa hanya terdapat 8 siswa yang memiliki kejelasan dalam menyampaikan ceritanya, baik dalam kejelasan pengucapan kata kejelasan suara saat menyampaikan isi cerita suara terdengar jelas dari awal sampai akhir dengan pelafalan yang sesuai intonasi sehingga tidak ada kata yang sulit dipahami dari makna isi cerita tersebut. Pada aspek kelancaran dari 15 siswa terdapat 5 orang siswa yang memiliki kelancaran saat menyampaikan ceritanya, terlihat dan terdengar menguasai isi cerita yang akan disampaikan dan bercerita didepan kelas menyampaikan isi ceritanya dari awal hingga akhir matanya fokus melihat kedepantidak terbata-bata dan terbelit saat bercerita. Pada aspek kosakta dari 15 siswa hanya terdapat 2 siswa yang sudah memiliki kosakata yang cukup banyak dan beragam 13 siswa lainnya masih menggunakan kosakata yang sedikit. Pada aspek penampilan dari 15 orang siswa hanya terdapat 7 siswa yang menggunakan ekspresi yang digambarkan melalui gerak tubuh dan mimik wajah gerak tubuh digambarkan melalui lambaian tangan.

Berdasarkan penelitian keterampilan berbicara siswa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara

siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Kampung Melayu 4 sudah cukup baik yang dinilai kedalam 6 aspek penilaian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang, yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung yaitu melalui wawancara bersama guru kelas IV dan objek tidak langsung yaitu melalui rekaman video bercerita siswa, pada hal ini peneliti menarik beberapa kesimpulan. Keterampilan berbicara siswa dalam bercerita sudah cukup baik berdasarkan pada beberapa aspek penilaian. Jika dilihat dalam aspek keberanian, terdapat 7 dari 15 siswa yang sudah berani bercerita dengan bersemangat dan rasa percaya diri serta pandangan mata yang menunjukkan penuh keyakinan. Dalam aspek ketepatan pengucapan kata 8 dari 15 siswa telah menggunakan pelafalan yang tepat sesuai dengan tata Bahasa yang tepat, dalam aspek kejelasan terdapat 8 dari 15 siswa yang bercerita dengan jelas dan volume suara yang pas, lantang semangat tanpa terbata sehingga mudah dipahami oleh pendengar, sedangkan 7 siswa lainnya masih bercerita dengan terbata dan terbelit. Dalam aspek kelancaran terdapat 5 dari 15 siswa yang telah lancar bercerita dari awal sampai akhir sedangkan 10 siswa lainnya seperti terlihat belum menguasai isi cerita karena sering terputus di pertengahan isi cerita, dalam aspek kosakata siswa termasuk dalam kriteria yang kurang baik karena hanya terdapat 2 dari 15 siswa yang telah menggunakan kosakata yang beragam

sedangkan 13 siswa lainnya menggunakan kosakata yang masih sedikit dan datar, dalam aspek penampilan yang mencakup ekspresi dapat dikatakan cukup baik karena terdapat 7 dari 15 siswa yang telah menggunakan mimik wajah dan gerak anggota tubuh seperti menggerakkan tangannya sebagai bentuk ekspresi tubuh.

### **Saran**

Berdasarkan dalam kesimpulan penelitian analisis keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak yaitu:

#### **Bagi Peserta Didik**

Keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang sudah tergolong cukup baik jika dilihat dari beberapa aspek diatas. Siswa diharapkan mampu untuk berpartisipasi dengan aktif dan semangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti KBM, sehingga mampu meningkatkan kualitas seta ilmu dan pengetahuan yang didapatkan bisa benar benar dipahami dan dicermati sehingga mampu melekat di dalam ingatannya maka dengan begitu proses pembelajaran akan lebih bermakna. Siswa diharapkan terus menerus untuk mengasah keterampilannya terutama dalam berbicara dan bercerita yang bisa dibiasakan dengan melakukan kegiatan bercerita yang dimulai dari hal hal ringan seperti aktivitas sehari-hari, hal ini mampu meningkatkan keterampilan bercerita siswa

#### **Bagi Guru**

Keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang perlu untuk lebih ditingkatkan guna untuk meningkatkan kualitas

keterampilan berbicara siswa. Peneliti menyarankan guru memotivasi siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran berlangsung untuk memberikan pendapatnya dan bertanya karena dalam hal ini mampu melatih keterampilan berbicara siswa, guru juga diharapkan mampu untuk melakukan interaksi yang lebih intens kepada siswa guna menciptakan kedekatan yang akan secara tidak langsung akan merangsang rasa ingin tahu siswa dalam keterampilan berbicaranya

#### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak menganggap remeh keterampilan berbicara siswa, karena keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa, keterampilan berbicara ini merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dan memiliki keterkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian keterampilan berbicara agar keterampilan berbicara siswa bisa terus meningkat dan berinovasi.

#### **Bagi Pembaca**

Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk referensi tentang keterampilan berbicara siswa, dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti sebagai bekal di masa mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abidin, Y. Z. (2018). Pengantar Retrorika. Bandung: Pustaka Setia.
- Arianti, R. (2019). Petunjuk Praktis Pengajaran Keterampilan Berbicara. Yogyakarta: Deepublish.

- Asih. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.
- Fadhillah, D., Hamsanah, H. S., & Latifah, N. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Gereda, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Indonesia. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2018). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jayadi, U. (2021). Penerapan metode pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar dalam menemukan kalimat utama pada siswa kelas iv sdn 22 mataram tahun pelajaran 2020/2021. *Berajah Journal*, 1(1), 21-42. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i1.17>
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). Perilaku Organisasi. Jakarta Selatan: McGraw Hill Education.
- Madyawati, L. (2017). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Kencana.
- Martaulina, S. D. (2018). Bahasa Indonesia Terapan. Yogyakarta: Deepublish.
- Mawardi. (2019). Desain Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Y. (2019). Bahasa Indonesia. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, B. (2017). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamal, D., Sumirat, W., & Riadi, D. (2019). Terampil Berbahasa. Bandung: Alfabeta.
- P, A. H., & Alek. (2016). Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian dan Penerapannya. Jakarta: Erlangga.
- Puspitasari, W. (2019). Pintar Bercerita. Surakarta: Kekata Publisher.
- Robingatin, & Ulfah, Z. (2019). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosdiana, Y., & dkk. (2017). Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rosnaningsih, A., Muttaqien, N., & Puspita, D. R. (2019). English For Children. Yogyakarta: Samudra Biru.
- R, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin. *Berajah Journal*, 1(2), 72–75. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.8>
- Santoso, A., & dkk. (2019). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabet.
- Suprihatiningsih. (2016). Prespektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan. Yogyakarta: Deepublis.
- Susanti, E. (2020). Keterampilan Berbicara. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Yanti, P. G., Zabadi, F., & Rahman, F. (2016). Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan. Jakarta: PT Grasindo.